

**Judul** : Stok di seluruh SPBU aman, Senayan minta masyarakat tidak beli BBM berlebihan  
**Tanggal** : Minggu, 08 Maret 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Stok Di Seluruh SPBU Aman

# Senayan Minta Masyarakat Tidak Beli BBM Berlebihan

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di sejumlah wilayah Indonesia seperti Aceh hingga Bangka Belitung (Babel) diserbu warga. Mereka mengantre berjam-jam membeli BBM karena takut kehabisan stok terdampak perang di Timur Tengah (Timteng).

KETUA Komisi XII DPR Bambang Patijaya mengatakan, selama dua hari ini hampir semua SPBU di Bangka Belitung dan wilayah lainnya terjadi antrean panjang. Masyarakat diminta tidak *panic buying* atau membeli secara berlebihan karena stok BBM di seluruh SPBU selama momen Ramadan hingga Hari Raya Idul Fitri dalam kondisi aman.

"Ketersediaan suplai BBM di Pulau Bangka tidak ada masalah dan mencukupi. Kami mengimbau masyarakat ayo tenang saja," ajak Bambang dalam keterangannya, Jumat (6/3/2025).

Bambang meminta Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia untuk melakukan mitigasi atas potensi gangguan distribusi BBM sebagai akibat perang di Timteng. "Menteri ESDM sudah mengatakan suplai dari Timteng segera dialihkan ke sumber lain seperti Amerika yang secara geopolitik betul-betul aman dan tidak ada masalah," ucap politikus Golkar ini.

Senada, anggota Komisi VI

DPR Rivvy Abdul Halim meminta PT Pertamina segera memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait kondisi cadangan BBM nasional. Permintaan ini menyusul munculnya kepanikan di sejumlah daerah setelah pernyataan Menteri ESDM Bahlil Lahadalia yang menyebut cadangan BBM Indonesia hanya cukup untuk sekitar 20 hari.

"Imbas dari pernyataan ini, di beberapa daerah terjadi kepanikan berlebih di masyarakat. Banyak SPBU mengalami antrean panjang dan masyarakat saling berebut BBM," ujar Rivvy di Jakarta, Jumat (6/3/2026).

Rivvy menjelaskan, sistem pencadangan BBM di Indonesia pada dasarnya sangat bergantung pada kemampuan Pemerintah dan Pertamina dalam menyediakan dana serta fasilitas penyimpanan. Sehingga pernyataan Menteri ESDM tidak bisa dimaknai secara sederhana seolah-olah cadangan BBM akan habis dalam waktu tertentu.



Bambang Patijaya

Karena itu, ia menilai penting bagi Pertamina sebagai operator utama distribusi energi nasional untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai skema ketersediaan BBM di Indonesia.

Rivvy menambahkan, komunikasi publik yang jelas sangat dibutuhkan agar tidak menimbulkan kepanikan yang berpotensi memicu dampak sosial di tengah masyarakat. Seperti menimbulkan konflik horizontal yang justru merugikan masyarakat luas.

Bagaimana tanggapan PT Pertamina? Corporate Secretary (Corsec) PT Pertamina Patra Niaga, Roberth MV. Dumatubun memastikan, pasokan BBM nasional saat ini berada dalam kondisi aman dan

terkendali. Stok BBM yang berada pada kisaran sekitar 21 hari merupakan stok pasokan operasional yang secara normal dikelola dalam sistem logistik energi nasional.

"Tujuannya untuk menjamin kelancaran distribusi energi ke seluruh wilayah Indonesia," ujar Roberth dalam keterangannya, Jumat (6/3/2026).

Roberth memastikan, pasokan BBM yang disimpan sudah memenuhi kapasitas penimbunan BBM secara nasional, yang akan disalurkan kepada masyarakat. Jumlah pasokan tersebut bersifat dinamis dan terus diperbarui atau dipenuhi kembali sesuai dengan kebutuhan konsumsi energi masyarakat.

Stok juga terus dilakukan penambahan produk melalui produksi dari kilang domestik maupun pengadaan impor yang telah direncanakan jauh hari sebelumnya dan dilakukan secara rutin berkala. "Jadi masyarakat tidak perlu khawatir terhadap ketersediaan BBM," imbuh dia.

Roberth mengatakan, Pertamina Patra Niaga memiliki sistem pengelolaan rantai pasok energi yang terintegrasi, mulai dari pengadaan minyak mentah dan produk BBM, pengolahan di kilang, transportasi, hingga distribusi ke berbagai wilayah

Indonesia. Sistem ini memastikan ketersediaan energi tetap terjaga dan dapat diakses masyarakat secara merata.

Dengan berbagai langkah tersebut, Pertamina Patra Niaga memastikan rantai pasok energi nasional tetap berjalan dengan baik sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

Untuk itu, Roberth mengimbau masyarakat untuk tetap tenang dan tidak melakukan pembelian BBM secara berlebihan. Karena pembelian yang tidak wajar justru berpotensi mengganggu distribusi yang seharusnya berjalan normal.

Dia juga mengajak masyarakat untuk tetap tenang dan menggunakan energi secara bijak. Karena pembelian BBM sesuai kebutuhan akan membantu menjaga distribusi tetap stabil sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh akses energi secara merata.

Roberth mengatakan, pihaknya terus memantau perkembangan situasi global dan telah menyiapkan berbagai langkah antisipatif.

Yakni diversifikasi sumber pasokan minyak mentah dan produk BBM, penguatan ketahanan logistik dan distribusi, optimalisasi operasi kilang dalam negeri, serta peningkatan koordinasi dengan pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan. ■ TIF